

# Pembelajaran Bahasa Arab Di Masa Pandemi Covid-19

Irsyaadul 'Ibaad<sup>1)</sup>, Anaas Tri Ridlo Dina Yuliana<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2)</sup>Universitas Ahmad Dahlan

---

## Key Words:

Pendidikan, pembelajaran, pandemi covid-19, ISMUBA, Bahasa Arab

---

**Abstrak:** Pendidikan adalah sesuatu hal penting di sebuah pembangunan bangsa Indonesia. Pembelajaran adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan guru dengan proses komunikasi atau penyampaian pesan berupa verbal maupun non verbal. Sekitar tanggal 31 bulan Desember tahun 2019, datang sebuah kasus mirip pneumonia yang belum diketahui di daerah Wuhan Cina. Ternyata kejadian tersebut ada karena corona virus disease atau yang terkenal dengan virus covid-19. Pemerintah Indonesia telah mengupayakan segala cara untuk menangkal penyebaran virus covid-19. Dalam pendidikan di Muhammadiyah, terdapat ISMUBA yang berarti Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. ISMUBA adalah mata pelajaran wajib bagi sekolah Muhammadiyah. Bahasa Arab penting diajarkan karena dengan mengetahui bahasa arab, maka akan lebih memudahkan seseorang dalam memahami agama Islam. Demi tercapainya pembelajaran yang maksimal, maka guru harus mempunyai kemampuan yang menarik siswanya, maka diperlukan guru yang inovatif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran.

---

**How to Cite:** Ibaad & Yuliana. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang berguna dan mendasar dalam pembangunan bangsa Indonesia. Dengan adanya pendidikan suatu bangsa dapat menaikkan derajat bangsa tersebut. Dengan pendidikan suatu bangsa dapat melahirkan calon-calon penerus bangsa dan generasi generasi baru yang akan membangun bangsa ini. Adapun tujuan pendidikan di negara kita, negara Indonesia tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seluruh siswa yang melahirkan siswa yang bertakwa kepada Tuhan Yang maha esa cerdas serta sehat jasmani rohani kreatif mandiri jaga berbudi pekerti luhur bertanggung jawab serta dapat menjadi warga negara yang mematuhi segala aturan pemerintah yang berlaku. Sudah diketahui bahwasanya pendidikan memberikan dampak yang besar dan sangat penting bagi masyarakat di dunia khususnya masyarakat di Indonesia. Bidang pendidikan tidak bisa lepas dari campur tangan pemerintah sebagai pemegang kekuasaan sebuah negara. Pendidikan di zaman sekarang ini menampilkan tentang integrasi teknologi secara nyata atau secara fisik maupun secara nonfisik di dalam sebuah proses pembelajaran. Pendidikan di zaman sekarang yaitu revolusi industri 4.0 adalah sebuah fenomena kebutuhan revolusi industri dengan penyetaraan kurikulum yang terbaru selaras dengan keadaan yang ada di zaman sekarang ini.

Dalam sebuah proses pendidikan, pembelajaran juga adalah suatu perihal yang vital. Dalam sebuah proses pembelajaran, belajar menjadi hal penting untuk pendidikan karena dengan seseorang melakukan aktivitas belajar, maka akan mendapatkan suatu hal yang baru atau ilmunya akan bertambah. Belajar memiliki kekuatan untuk mengubah kita menjadi lebih baik lagi bahkan dapat mengubah kita menjadi sukses. Kita sebagai manusia butuh yang namanya belajar dalam sebuah proses pembelajaran. Pembelajaran ini dapat kita artikan atau ibaratkan seorang manusia membutuhkan makanan tiga kali di setiap harinya. Maka apabila manusia tidak mendapatkan makanan, manusia tersebut akan merasakan kelaparan. Hal tersebut sama dengan pembelajaran, apabila tidak belajar, maka akan kekurangan pengetahuan atau ilmu yang memang seharusnya diketahui.

ISMUBA adalah singkatan dari Al-Islam, Kemuhammadiyah dan bahasa Arab. ISMUBA ini adalah beberapa mata pelajaran wajib pada instansi pendidikan sekolah Muhammadiyah. ISMUBA ini sangat penting di ajarkan di sekolah karena dengan ISMUBA, para peserta didik diharapkan menjadi manusia yang taat kepada ALLAH SWT.

Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran dalam ISMUBA. Bahasa Arab penting diajarkan karena dengan mengetahui bahasa arab, maka akan lebih memudahkan seseorang dalam memahami agama Islam. Tidak bisa dipungkiri bahwa memang bahasa arab belum mempunyai daya tarik yang lebih besar daripada bahasa asing lain seperti bahasa Inggris. Banyak orang yang berasumsi bahwasannya bahasa arab adalah bahasa yang sulit dipelajari, karena mempunyai bentuk huruf yang berbeda. Pemikiran seperti itu seharusnya dihilangkan karena hal tersebut tidak sepenuhnya benar. Jika memang ada kemauan dalam belajar bahasa arab, pasti dalam perjalanannya akan terasa mudah. Maka kebalikan dari hal tersebut, jika seseorang sudah berpikiran negatif tentang bahasa arab, maka cenderung akan lebih sulit dalam mempelajarinya.

Pandemi covid-19 memang menjadi hal yang baru bagi masyarakat di dunia ini, khususnya masyarakat Indonesia. Sejak adanya pandemi covid-19, banyak sektor kehidupan yang mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi bukanlah perubahan kecil yang dapat diabaikan, akan tetapi perubahan besar yang mempengaruhi kebiasaan hidup manusia. Tentunya banyak hal positif dan hal negatifnya dari adanya pandemi covid-19 ini.

## **METODE**

Penelitian ini berbentuk penelitian kepustakaan atau *library research*. Metode pengumpulan datanya adalah dengan cara mengeksplorasi dokumen-dokumen atau file berupa buku, artikel jurnal majalah dan sebagainya yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu pembelajaran bahasa Arab di masa pandemi covid-19. Kemudian setelah mencari dan melihat sumber-sumber data tersebut, penulis dapat menganalisis dan menuangkan ke dalam bentuk tulisan berupa artikel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan adalah suatu metode yang sudah dipakai manusia selama ini dalam kehidupannya agar menjadi media ketika melaksanakan transformasi dan transmisi, secara nilai atau secara pengetahuan (Sudrajat, 2011: 47). Pendidikan ialah sebuah jalan atau sistem yang tersusun dari berbagai materi pendidikan yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya (Saat, 2015: 1). Pendidikan ialah media yang digunakan untuk mengembangkan dan memajukan bidang-bidang kehidupan masyarakat, seperti bidang ekonomi, teknologi, sosial, keamanan, keterampilan kesejahteraan bangsa dan kebudayaan (Ilham, 2019: 109). Dari ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan adalah suatu cara berwujud sistem yang telah terbangun dan saling berkaitan semuanya dan juga memiliki fungsi memajukan semua bidang kehidupan manusia.

Pembelajaran ialah suatu upaya seorang guru dalam memahami dengan berinteraksi kepada peserta didiknya dengan maksud agar tercapainya tujuan (Pane, 2017: 338). Pembelajaran ialah suatu proses komunikasi yang dapat dilakukan oleh seseorang yang dalam hal ini adalah antara guru dengan siswa data siswa dengan siswa (Kesumawati, 2008: 231). Pembelajaran Pembelajaran ialah suatu proses penyampaian pesan dari pengantar ke penerima yaitu pesan berupa ilmu materi pelajaran yang dibungkus dengan simbol-simbol komunikasi secara verbal maupun nonverbal (Muhson, 2010: 1). Dari ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan guru dengan proses komunikasi atau penyampaian pesan berupa verbal maupun non verbal.

Di Wuhan China muncul kasus dengan pneumonia yang tidak diketahui tepatnya pada tanggal 31 Desember tahun 2019. Setelah diteliti ternyata hal tersebut diakibatkan oleh corona virus disease atau yang dikenal oleh semua orang dengan virus covid-19. WHO telah menyatakan bahwa virus covid-19 ini telah menjadi pandemi global dan juga virus ini mempunyai karakteristik dengan kecepatan penyebaran yang tinggi (Herlyandry, 2020: 64). Perubahan perubahan yang mendasar dan besar pun terjadi di berbagai sektor dan lini kehidupan masyarakat. Virus ini berkembang dengan cepat di dunia ini bahkan Indonesia pun sudah termasuk negara yang terdampak dari virus covid-19. Setiap hari dan setiap jam data mengalami kenaikan terkait penyebaran virus covid-19 di dunia bahkan di Indonesia. Indonesia juga adalah salah satu negara yang termasuk dalam keadaan darurat nasional. berdasarkan data yang telah dikumpulkan angka kematian covid-19 terus saja meningkat semenjak diumumkan untuk pertama kalinya pada bulan Maret tahun 2020. Dengan keadaan tersebut banyak kebijakan-kebijakan yang berubah dan mengalami pembaharuan di masa pandemi

covid 19. pemerintah berharap agar masyarakat mentaati aturan yang telah diberlakukan di masa pandemi covid 19 untuk menekan penyebaran virus covid-19 tersebut antara lain untuk berada di rumah dan menjaga jarak (Khasanah, 2020: 41). Pemerintah memberikan aturan kepada warganya tentunya bermaksud baik yaitu agar para warga masyarakatnya tidak terkena virus covid-19. berbagai cara memang sudah dilakukan pemerintah seperti yang dijelaskan di atas akan tetapi memang banyak hal yang perlu dievaluasi untuk melangkah dengan lebih baik kedepannya. Penanganan pandemi memang tidak mudah karena pandemi covid 19 ini adalah ah yang pertama kali terjadi di Indonesia bahkan di dunia. Dari hal tersebut wajar apabila pemerintah masih kesusahan dalam menangani pandemi covid 19 dikarenakan masih beradaptasi dengan keadaan yang terjadi sekarang ini.

Di dunia ini setiap negara memiliki sistem pemerintahan yang berbeda-beda. itu juga yang mempengaruhi tanggapan setiap negara terhadap covid-19 berbeda-beda yang menghasilkan kebijakan-kebijakan yang berbeda juga yang pada intinya setiap pemerintahan negara menginginkan pandemi covid-19 di negaranya segera hilang atau meminimalisir penyebaran covid-19 tersebut. Dari awal pandemi covid-19 sampai sekarang ini banyak kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah tujuannya yaitu untuk mengurangi tingkat penyebaran virus covid-19 adalah dengan memberlakukan PSBB. Kebijakan-kebijakan telah didiskusikan oleh pemerintah dan diterapkan kepada masyarakat di Indonesia tentunya dengan maksud baik yaitu menekan mengurangi penyebaran virus covid-19 pastinya memiliki dampak terhadap kondisi yang ada sekarang ini. Salah satu bidang yang terdampak dari adanya kebijakan pemerintah adalah bidang pendidikan (Herlyandry, 2020: 64). Keadaan sekarang ini yaitu masa pandemi covid-19 ternyata mengakibatkan banyak perubahan yang tidak biasa termasuk dalam bidang pendidikan yang mana semua jenjang pendidikan dipaksa untuk berpindah atau beradaptasi kepada hal baru secara drastis yaitu melakukan pembelajaran dari jarak jauh atau online yang mana hal tersebut masih tabu di kalangan masyarakat Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan ketidaksiapan dari pihak murid dan juga pihak sekolah dalam menanggapi kebijakan tersebut (Atsani, 2020: 82). Pendidikan dan kebudayaan nomor 9/2018 tentang pemanfaatan rumah belajar. Dalam perkembangannya khususnya media pembelajaran, muncul media-media yang dapat digunakan dalam pembelajaran online entah itu media yang dikeluarkan oleh pemerintah atau pun media yang dikeluarkan oleh pihak swasta. Pihak swasta yang menyuguhkan media media pembelajaran online antara lain seperti ruang guru, zenius, Kelasku, kahoot. Tolak ukur keberhasilan pembangunan sebuah negara salah satunya adalah keberhasilan dalam dunia pendidikan karena dengan pendidikan maka akan dilahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang cerdas yang memungkinkan dapat meneruskan estafet kepemimpinan bangsa dan juga mengembangkan bangsa ini menjadi lebih baik (Atsani, 2020: 83). Kebijakan pemerintah pastinya demi kebaikan masyarakat dan juga bangsa negara ini. Akan tetapi memang kebijakan tidak bisa mengakomodir atau menyenangkan banyak pihak. Kebijakan pemerintah pastinya sudah didiskusikan oleh para ahli di bidangnya sehingga masyarakat diharapkan bisa mempercayakan hal tersebut kepada pemerintah. Akan tetapi memang tidak mudah membuat semua masyarakat 100% percaya kepada pemerintah terkait penanganan pandemi. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor antara lain kurangnya sosialisasi kepada masyarakat sehingga timbul keraguan di hati masyarakat terhadap pemerintah terkait penanganan pandemi. dunia pendidikan memang menjadi hal yang krusial dalam penanganan pada pandemi karena pemerintah mengeluarkan kebijakan kebijakan yang dinilai masyarakat cukup kontroversial antara lain membuka pasar akan tetapi menutup pendidikan. Banyaknya perdebatan terkait pembukaan pasar dan penutupan dunia pendidikan adalah salah satu contoh kebijakan yang membuat keraguan di hati masyarakat kepada pemerintah. Pertanyaan yang biasanya dipertanyakan oleh masyarakat adalah kenapa pasar dibukakan tapi dunia pendidikan tidak dibuka. Akan tetapi terkait hal tersebut pastinya sudah didiskusikan matang-matang oleh pemerintah. Pemerintah memang tidak bisa membuka semua bidang secara bersamaan karena memang pastinya akan menaikkan tingkat penyebaran virus covid-19. Pemerintah membuka bidang-bidang yang kiranya menjadi bidang vital di masyarakat salah satunya adalah pasar. Kebijakan memang mendapatkan banyak kritik dan saran dan menimbulkan perdebatan di kalangan masyarakat dan media sosial tetapi kembali lagi bahwa pemerintah berusaha memberikan solusi terbaik demi menekan penyebaran virus covid-19.

ISMUBA adalah singkatan dari Al Islam kemuhammadiyah dan bahasa Arab sedangkan AIK adalah Al Islam dan kemuhammadiyah (Nuryana, 2017: 4). Pendidikan agama Islam di sekolah muhammadiyah disebut dengan istilah ISMUBA (Al Islam kemuhammadiyah dan bahasa Arab), yaitu merupakan disiplin ilmu yang menjadi ciri khusus dan keunggulan sekolah Muhammadiyah (Handayani, 2019: 234). Tujuan dari

pengembangan kurikulum ISMUBA adalah menjadi standar mutu pengelolaan pendidikan pada sekolah Muhammadiyah menjadi acuan operasional bagi kepala sekolah guru dalam menyusun dan mengelola kurikulum tingkat satuan pendidikan secara optimal dan menjadi acuan operasional bagi majelis pendidikan dasar dan menengah dalam melakukan koordinasi dan supervisi penyusunan dan pengelolaan kurikulum di setiap satuan pendidikan (Muhammadiyah, 2007). Sedangkan menurut Wibowo (2017: 5) pendidikan ISMUBA memiliki tujuan untuk menumbuh kembangkan aqidah melalui pengamalan dan pembiasaan tentang al-islam mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlakul karimah yakni manusia yang berpengetahuan rajin beribadah cerdas jujur dan disiplin serta mengembangkan budaya islami dalam komunitas sesuai Alquran dan as-sunnah.

Pendidikan karakter dalam sekolah-sekolah Muhammadiyah pada dasarnya telah dirumuskan sejak awal yang diletakkan pada ciri khusus lembaga pendidikan Muhammadiyah yang biasanya dikenal dengan istilah ISMUBA. Muhammadiyah sejak dulu telah menjadikan agama sebagai dasar atau basis pendidikan karakter. ISMUBA sendiri adalah singkatan dari Al Islam kemuhammadiyah dan bahasa Arab. Pengajaran ISMUBA diyakini dapat menciptakan manusia-manusia yang berkualitas dan berkarakter meski memang tidak ditegaskan secara demikian. Adapun jika dilihat dari sejarah dunia, maka agama telah mampu menjadi di tolak ukur keberhasilan manusia. Dengan demikian pendidikan karakter di sekolah Muhammadiyah telah bergabung menjadi satu dalam ciri khusus yang membedakan antara sekolah Muhammadiyah dengan sekolah lainnya yaitu Al Islam dan kemuhammadiyah yang ditambah dengan bahasa Arab atau ISMUBA (Wibowo, 2027: 48). Pendidikan ISMUBA memberikan keunggulan pada sekolah Muhammadiyah yang memiliki keunikan dan keunggulan di dalamnya. ISMUBA juga menanamkan ideologi kemuhammadiyah pada ada peserta didik yang bertujuan untuk membentuk kader-kader yang memiliki keunggulan IPTEK dan IMTAQ nya. Sesuai dengan perkataan K.H. Ahmad Dahlan yaitu "hidup hidupilah Muhammadiyah dan jangan engkau mencari hidup di Muhammadiyah" (Wibisono, 2019: 171).

Pembelajaran bahasa Arab di masa pandemi berjalan kurang berhasil dibandingkan pembelajaran bahasa asing lainnya khususnya bahasa Inggris. Hal ini bisa dilihat dari lamanya atau siswa dalam menghabiskan dan mempelajari bahasa Arab yakni tingkatan madrasah ibtidaiyah sampai perguruan tinggi namun standar kompetensi bahasa Arab belum mampu dikuasai sepenuhnya. Hal ini perlu dipikirkan bersama-sama oleh tenaga pendidik baik sebagai guru maupun dosen bahasa Arab (Hasan, 2020: 183). Bahasa Arab memang memberikan tantangan tersendiri bagi peserta didik dalam mempelajarinya karena memang bahasa Arab masih tergolong asing apalagi jika dibandingkan dengan bahasa Inggris yang memang sudah dipelajari sejak sekolah dasar. tentunya berbeda antara bahasa Arab dan bahasa Inggris karena bahasa Inggris lebih dikenal sejak dahulu oleh peserta didik sedangkan bahasa Arab dalam hal ini hanya ada di sekolah Muhammadiyah. Jam pelajarannya pun terhitung masih kurang untuk menjadikan siswa tersebut benar-benar paham terkait bahasa Arab karena bahasa Arab memperoleh jatah sekitar 2 jam pelajaran per pekan. Hal itu menyebabkan tidak maksimalnya ilmu yang didapat dalam mempelajari bahasa Arab karena kurangnya jam pelajaran tersebut. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab adalah minat peserta didik terhadap pelajaran bahasa Arab sendiri. Jika peserta didik memang tidak ada minat atau ketertarikan dalam mempelajari bahasa Arab maka akan lebih sulit menerima dan memahami dalam perjalanannya mempelajari bahasa Arab.

Hakikat pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga guru menjadi pendamping untuk menjalankan tugas dalam mengarahkan dan membimbing siswa. Sementara ini ini model pembelajaran yang paling dimungkinkan bagi guru bahasa Arab adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis online dikarenakan media online begitu luas menyediakan fasilitas belajar tidak terpaku dalam audio saja atau visual saja. Media online adalah pendekatan yang bait dalam memindahkan proses pembelajaran meskipun tidak semuanya mampu dalam menguasai pembelajaran online akan tetapi tuntutan zaman memaksa kita agar terus berkembang dan beradaptasi terhadap situasi dan kondisi terkini. Adapun pembelajaran bahasa Arab dapat menggunakan fasilitas media online seperti *Google classroom*, *Google meet*, *zoom* (Masykur, 2020: 25). Dari pernyataan diatas memang siswa menjadi pusat pembelajaran karena harus belajar secara mandiri di rumah masing-masing. di masa pandemi ini mau tidak mau guru bahasa Arab memang harus tetap berjuang dan beradaptasi dalam mengajar bahasa Arab yaitu dengan media online seperti *Google classroom*, *Google meeting*, *zoom meeting*. Pada awal pandemi memang siswa atau peserta didik masih kesulitan dalam menggunakan media online di pembelajarannya. Akan tetapi seiring berjalannya waktu peserta didik akan beradaptasi dengan media-media online tersebut. masalah juga muncul dalam pembelajaran

bahasa Arab karena tidak mudah mengajarkan bahasa Arab dengan media online. Akan sangat lebih mudah dalam mengajarkan bahasa Arab apabila bertemu secara tatap muka. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk bisa mengajarkan materi dan memahami peserta didiknya dalam mempelajari bahasa Arab.

Dalam dunia pendidikan sebuah pembelajaran tidak akan pernah dapat dinyatakan berhasil apabila tidak ada evaluasi atau penilaian. evaluasi adalah sebuah proses yang dilaksanakan untuk mengumpulkan menganalisis dan menyajikan informasi untuk digunakan dalam mengambil keputusan dan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan datang. salah satu cara melaksanakan evaluasi pembelajaran bahasa Arab dapat dilaksanakan dengan bantuan *Google form*. Langkah untuk pengoptimalan *Google form* untuk pelaksanaan evaluasi sebenarnya tidak jauh berbeda dengan membuat presensi online di *Google form*. Untuk pembuatan naskah evaluasi bisa dilakukan dengan dua cara yaitu secara manual (diketik di *Google form*) dan dengan cara export word ke *Google form* (Hasan, 2020: 188).

Selama pandemi ini guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi Bahasa Arab dengan sistem pembelajaran daring. Keterbatasan sinyal kuota internet kepemilikan gadget atau smartphone menjadi beberapa kendala ketika akan menggunakan media pembelajaran berbasis IT. untuk itu guru harus berupaya menggantinya dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa agar pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Salah satu metode yang dapat digunakan guru adalah metode *mimicry memorization*. Metode *mimicry memorization* adalah singkatan dari mimikri yang artinya meniru dan memorization yang artinya adalah menghafal. dengan sering mengulang-ulang dan melafalkan mufrodat atau kosakata maka peserta didik akan lebih mudah mengingat kosakata yang telah diajarkan dan akan lebih mudah dalam memahami kosakata bahasa Arab yang ada dalam pembelajaran (Hidayah, 2021: 221). Pembelajaran bahasa Arab memang akan terasa lebih mudah apabila dipelajari secara langsung atau tatap muka. karena memang banyak hal yang tidak bisa disampaikan oleh guru secara online yang harus disampaikan secara langsung tetap muka kepada peserta didiknya. ketika pembelajaran berlangsung guru hanya bisa memaksimalkan media tersebut untuk mengajarkan dan memahami siswa dalam. Akan tetapi memang pembelajaran online tidak bisa memberi ruang kepada guru secara maksimal dalam menyampaikan ilmunya.

## KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Arab merupakan sebuah tantangan tersendiri di masa pandemi karena sebenarnya banyak mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya. Kemudian di masa pandemi ditambah dengan kendala-kendala maka pembelajaran bahasa Arab pun menjadi tidak maksimal. Disini peran guru sangat penting untuk memaksimalkan pembelajaran bahasa Arab. Seorang guru harus bisa memberikan dan menjadikan suasana belajar yang menarik minat peserta didik, agar dalam perjalanannya peserta didik merasa aman nyaman dan tenang. Maka dalam hal ini, guru harus bisa mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya dan juga harus inovatif kreatif agar dapat melangsungkan pembelajaran yang menarik siswa dan disukai oleh siswa demi tercapainya pembelajaran yang maksimal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada teman-teman yang selalu mendukung kami selama ini. Terimakasih kepada teman seperjuangan yaitu PAI UAD angkatan 2018, yang selalu saling mengingatkan akan kewajiban kita semua sebagai mahasiswa di Universitas tercinta yaitu Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Terimakasih juga kepada dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan intruksi, membimbing sedari awal sehingga dalam pembuatan artikel dapat berjalan dengan lancar dan terasa lebih mudah.

## REFERENSI

Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82-93.

- Ihham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109-122.
- Handayani, A. B., Widodo, H., & Wahyudi, W. E. (2019). Penerapan Kurikulum Ismuba Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Smp Muhammadiyah Banguntapan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 231-243.
- Hasan, H. (2020). Optimalisasi Google Form Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 6(6), 181-192.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Hidayah, F., Laili, H. N., & Unum, M. (2021). ALTERNATIF MEDIA DAN METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK SISWA MADRASAH IBTIDAIYYAH PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 5(2), 218-231.
- MASYKUR, M. Z., & PRAYITNO, A. A. G. (2020). PENGEMBANGAN KURIKULUM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MASA PANDEMI COVID-19. *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, 4(2), 15-29.
- Kesumawati, N. (2008). Pemahaman konsep matematik dalam pembelajaran matematika. *Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2, 231-234.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 8(2).
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Saat, S. (2015). Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 1-17.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Wibisono, Y. (2020). Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Ismuba Di Smp Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 3(2), 167-179.
- Wibowo, S. S. S. (2017). *PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN ISMUBA (AL-ISLAM, KEMUHAMMADIYAHAN, DAN BAHASA ARAB) SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH 1 PURBALINGGA* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).